

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker menjadi salah satu penyebab kematian di dunia. Diantara semua jenis kanker, kanker payudara merupakan kanker terbesar yang mengakibatkan kematian pada wanita, tercatat kematian karena kanker payudara di dunia sebesar 14% per tahun. Serangan kanker yang massif ini membuat WHO memprediksi bahwa kanker payudara menjadi penyebab kematian pertama pada wanita setelah kanker serviks pada abad ini (DeSantis *et al*, 2014).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mencatat, penderita kanker payudara di dunia sebesar 80.653.000. Dimana terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara. Pada 2020, di dunia terdapat 2.261.419 kasus kanker payudara dengan prevalensi sebesar 47,8 per 100.000 penduduk (World Cancer Research Fund International, 2022). Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Di Indonesia kanker payudara memiliki kontribusi sebesar 30% dan merupakan jenis kanker yang paling mendominasi, mengalahkan kanker leher rahim atau kanker serviks yang berkontribusi sebesar 24%. Data Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di

tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Eismann *et al*, 2019). Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenpppa, 2022).

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan jumlah terbanyak urutan kedua penderita kanker payudara yaitu sebanyak 9.688 orang pada tahun 2013 (Riskesdas,2013). Selanjutnya, dari data Dinas Kominfo Jawa Jimur (2020) terjadi peningkatan di tahun 2019 yakni mencapai 12.186 kasus. Tingginya angka tersebut disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan deteksi dini dan pemeriksaan kanker payudara secara klinis. Sebesar 70 persen dideteksi sudah di tahap lanjut saat melakukan pemeriksaan. Berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Kediri, jumlah penderita kanker payudara di Kota Kediri mencapai 39 pasien pada tahun 2019 (Pemkot Kediri, 2022).

Berdasarkan *American Cancer Society (ACS)*, sebanyak 1 dari 8 orang wanita berisiko tinggi terkena kanker payudara (Mulyani, 2013). Wanita memiliki kemungkinan terkena kanker payudara 100 kali lipat dibandingkan pria. Kanker payudara sendiri terjadi karena tingginya kadar hormon estrogen. Sel payudara perempuan sangat aktif dan reseptif terhadap estrogen. Hormon ini biasanya diproduksi lebih banyak pada tubuh wanita, ketimbang pria (Klikdoctor, 2021). Di yayasan pondok pesantren kedunglo, peneliti menemukan lebih dari 3 orang pegawai wanita mengalami benjolan payudara.

Satu diantaranya sudah memeriksakan diri dan didiagnosa tumor jinak kemudian menjalani operasi, sementara 1 pegawai wanita yang lain sudah meninggal dunia beberapa waktu lalu akibat telat mendapatkan penanganan. Menurut informasi dari Klinik Yayasan, di Pondok Pesantren Kedunglo belum pernah ada penyuluhan dari tenaga kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI.

Ketua Yayasan Kanker Indonesia dan Ketua Perhimpunan Onkologi Indonesia, Prof. Dr. Aru W. Sudoyo, SpPD-KHOM menuturkan pentingnya peran deteksi dini dalam penanganan kasus kanker payudara. Sebagian besar penderita kanker payudara datang pada stadium sudah lanjut yaitu pada stadium 3 dan 4, padahal tingkat kesembuhan lebih tinggi bila ditemukan masih dalam stadium dini. Pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri / SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “ Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim” (Kemenkes RI, 2015).

Media promosi kesehatan merupakan sebuah sarana yang berguna untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan ke komunikator. Media promosi kesehatan bertujuan agar sasaran dapat mendapatkan pengetahuan dan kemudian mampu merubah perilaku sasaran menjadi lebih positif (Notoatmojo, 2005). Masih tingginya angka kejadian kanker payudara yang apabila tidak dilakukan edukasi pencegahan dan deteksi secara dini dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara. Maka, sebagai tenaga

promotor kesehatan cukup penting untuk menguji media promosi kesehatan yang efektif dan efisien demi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik memberikan KIE promosi kesehatan terkait deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sekaligus menguji perbedaan dua media promosi kesehatan yang akan digunakan yakni video dan leaflet dalam penelitian yang berjudul, “PERBEDAAN HASIL PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN *LEAFLET* DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN WANITA TENTANG SADARI DI YAYASAN PONDOK PESANTREN KEDUNGLO KEDIRI”

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : ”Adakah perbedaan hasil promosi kesehatan menggunakan *leaflet* dan video terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI di yayasan pondok pesantren kedunglo kediri?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil promosi kesehatan menggunakan *leaflet* dan video terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan *leaflet*
- b. Mengidentifikasi pengetahuan wanita tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video
- c. Menganalisa perbedaan pengetahuan wanita antara menggunakan *leaflet* dan video setelah penyuluhan tentang SADARI

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku terutama dalam menganalisis perbedaan hasil dari berbagai media yang digunakan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman

penulis tentang perbedaan promosi kesehatan melalui media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan wanita tentang SADARI.

b. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Kedunglo

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya informasi kesehatan tentang SADARI, sehingga dapat meningkatkan kesadaran pegawai wanita disana untuk membiasakan diri melakukan SADARI.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan, informasi, literatur bacaan, serta bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Riset dalam penggunaan media pada promosi kesehatan diantaranya yaitu : “Perbedaan Efektivitas Metode Promosi Kesehatan Demonstrasi dan Pemutaran Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pedoman Gizi Seimbang pada Siswa Kelas V SD Xaverius Metro Tahun 2021” oleh Angwen Rial Huga, *et al.* Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, terdapat perbedaan pengetahuan antara pretest dan posttest baik pada metode demonstrasi maupun video animasi. Hasil uji *Mann-Whitney* disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas terhadap

peningkatan pengetahuan antara metode promosi kesehatan demonstrasi dan video animasi.

Penelitian Angwen *et al* dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama membandingkan metode promosi kesehatan. Hanya saja media yang digunakan berbeda. Penelitian Angwen *et al* menggunakan demonstrasi dan video animasi, sedangkan peneliti menggunakan video dan *leaflet*. Tema yang digunakan juga berbeda, mereka meneliti tentang pengetahuan pedoman gizi seimbang sedangkan peneliti meneliti tentang pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Selain itu sasaran objek yang diteliti juga berbeda, penelitian Angwen *et al* tersebut melakukan riset pada anak-anak, sedang peneliti pada wanita dewasa. Waktu dan lokasi penelitian juga tidak sama.

Penelitian lain adalah “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI di SMAN 4 Bengkulu Tahun 2018” oleh Delita Anggraini Nasution. Dari hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI. Kesamaan penelitian yang dilakukan Delita dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan tema yang sama yakni SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Sedangkan, perbedaannya yaitu terdapat pada variabel yang diteliti. Penelitian Delita menggunakan Perilaku SADARI sebagai variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat pada penelitian peneliti adalah Pengetahuan tentang SADARI. Delita meneliti uji korelasi sedangkan peneliti menguji komparasi. Waktu dan Lokasi penelitian juga berbeda.